

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION (CIRC) BAGI SISWA KELAS IV SDN 09
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan*



PATMA YULIZA
Nim : 95349

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Patma Yuliza

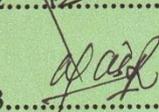
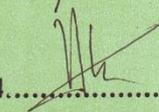
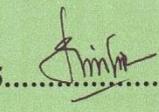
Nim/Tm : 95349 / 09

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra. Asnidar A	4..... 
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5..... 

ABSTRAK

Patma Yuliza, 2012 : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Bagi Siswa Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam penyampaian pembelajaran guru masih bersifat konvensional yang menimbulkan rasa bosan pada siswa dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan belum mampu menemukan pikiran pokok teks, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *cooperative learning* tipe CIRC.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa, dengan jumlah siswa 15 orang. Guru sebagai praktisi sekaligus peneliti dan 2 orang pengamat. Penelitian terdiri dari siklus I dan II. Prosedur penelitian terdiri dari : studi pendahuluan/refleksi awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Sedangkan sumber datanya adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari evaluasi tindakan siklus I yaitu pada tahap prabaca dari 55% menjadi 80%, pada tahap saatbaca dari 50% menjadi 75%, dan pada tahap pascabaca dari 57% menjadi 81%. Dari hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pada siklus I aktifitas siswa semula 70% meningkat menjadi 96% pada siklus II. Begitu juga dengan aktifitas guru juga terjadi peningkatan dengan nilai yang sama. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada kelas IV dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masnila Devi,S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan.
3. Ibu Dra.Ritawati Mahyudin,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu dosen penguji Skripsi yaitu Dra.Hj.Wasnilimzar,M.Pd, Ibu Dra.Asnidar.A dan Ibu Dra. Tin Indrawati,M.Pd yang telah memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikiran selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDN 09 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Papa dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman perkuliahan angkatan 14 tahun 2009 SI yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Sungai Limau, Juli 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	21
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	22
6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	23
7. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
8. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.....	26
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Penelitian siklus I.....	44
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	63
B. Pembahasan.....	78
1. Pembahasan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC pada tahap Prabaca.....	78

2. Pembahasan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC pada tahap Saatbaca..... 79
3. Pembahasan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC pada tahap Pascabaca..... 81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan.....83
- B. Saran.....84

DAFTAR RUJUKAN.....86

LAMPIRAN.....150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran	2. Bahan Bacaan
Lampiran	3. Lembaran Soal
Lampiran	4. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus I
Lampiran	5. Lembaran Observasi Aspek Siswa Siklus I
Lampiran	6. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Prabaca siklus I
Lampiran	7. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Saatbaca siklus I
Lampiran	8. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Pascabaca siklus I
Lampiran	9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran	10. Bahan Bacaan
Lampiran	11. Lembaran Soal
Lampiran	12. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus II
Lampiran	13. Lembaran Observasi Aspek Siswa Siklus II
Lampiran	14. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Prabaca siklus II
Lampiran	15. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Saatbaca siklus II
Lampiran	16. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran tahap Pascabaca siklus II
Lampiran	17. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan Siklus II pada tahap Prabaca.
Lampiran	18. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan Siklus II pada tahap Saatbaca.
Lampiran	19. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan Siklus II pada tahap Pascabaca.
Lampiran	20. Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan Siklus II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena membaca merupakan landasan mutlak yang harus dikuasai oleh siswa guna menimba ilmu pengetahuan dan menggali ilmu pengetahuan yang belum diketahui dan untuk pengetahuan lebih lanjut. Untuk menguasai disiplin ilmu yang lain, harus melalui tahapan membaca. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan membaca tentu disiplin ilmu yang lain tidak dapat dikuasai.

Alasan perlunya membaca dari sisi otak. Pasiak (dalam Ermanto,2008:2) menjelaskan bahwa informasi baru sangat penting dan diperlukan untuk mengembangkan otak manusia. Salah satu cara utama untuk menyerap informasi itu adalah melalui membaca.

Pada dasarnya, keterampilan membaca dapat dipilah menjadi dua tingkatan yakni: (1) membaca mekanis/permulaan dan komprehensif /pemahaman Tampubolon (dalam Ermanto,2008:62). Pada tingkat membaca pemahaman tujuan membaca adalah untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Tarigan (dalam Ermanto,2008:4) Keterampilan membaca pada dasarnya mementingkan pemahaman terhadap ide pokok bacaan atau pesan.

Di Sekolah Dasar (SD) kemampuan dan keterampilan membaca diperoleh siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia mencakup komponen

kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Farida (2007:2), aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir psikoanalitaik dan metakognitif. Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleknya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca, tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi fisik dan mentalnya.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus mamahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian ia membuat kesimpulan dengan membuat isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan, Syafe'i dalam (Farida,2008:13)

Penggunaan metode membaca yang kurang tepat selama ini, dimana guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja membuat siswa tidak aktif dan hanya menerima apa yang telah ada tanpa berusaha mencari sendiri ilmu yang dipelajari. Guru tidak menggunakan media untuk membangkitkan skemata anak terhadap wacana yang akan dibaca. Selain itu guru tidak pernah menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga siswa yang tidak mengerti tidak bisa memahami isi bacaan yang dibacanya terutama tentang kalimat utama dan gagasan utama, serta sulit membuat ringkasan bacaan, dan hanya siswa yang pandai saja yang akan mengerti.

Penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di Sekolah Dasar. Seiring dengan informasi di atas Lisa (2008:2) menyatakan “rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca”.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini dalam mengajar membaca pemahaman di kelas IV SDN 09 Sungai Limau didapatkan kenyataan yang jauh berbeda dengan apa yang diharapkan, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Dalam membaca pemahaman guru kurang menggunakan pendekatan dalam membimbing siswa. Guru hanya menyuruh siswa membaca lalu menjawab pertanyaan sendiri sesuai bacaan. Setelah itu latihan dikumpul tanpa ditanggapi oleh siswa apa yang telah dibuat temannya. Akibatnya bagi siswa sendiri ada yang tidak mengerti apa yang harus dikerjakan terutama mengenai soal yang berhubungan dengan pikiran pokok.

Dari informasi di atas maka yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 09 Sungai Limau adalah sebagai berikut : 1) siswa sulit memahami pikiran pokok karena siswa tidak paham dengan kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan pikiran pokok 2) siswa sulit membuat ringkasan wacana karena siswa tidak mampu menemukan pikiran pokok, 3) guru sulit menggunakan model, teknik dan metode dalam pengajaran membaca.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk Sekolah Dasar. Pada model ini siswa bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana tentang cara naratif yang akan muncul, saling berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata. Mereka juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain, selama pelajaran ilmu sastra siswa terlibat dalam penulisan draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Kegiatan pokok dalam CIRC untuk membaca pemahaman meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu:

1) salah satu anggota kelompok membaca, 2) membuat prediksi atau menafsirkan isi bacaan, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan apa yang ditanyakan dengan suatu variable, 3) saling membuat ikhtiar/rencana penyelesaian masalah yang ada dalam bahan bacaan, 4) menuliskan penyelesaian masalah secara urut, dan 5) saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyatno,2005:4)

Slavin (dalam Suyatno,2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan siswa dalam membaca pemahaman, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk penyelesaian masalah.

Oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi siswa kelas IV SD 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau.

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa dalam membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC bagi siswa kelas IV SDN 09 Sungai Limau.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran membaca pemahaman dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar (SD). Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata satu (SI).

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar serta prestasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas sosial, berfikir psikolinguistik, dan metakognitif, Farida (2005:2). Sedangkan Klein (dalam Farida,2005:3) mengemukakan bahwa defenisi “membaca mencakup : 1) membaca merupakan proses, 2) membaca adalah strategi, 3) membaca merupakan interaktif”.

Puji (2003: 6.3) mengatakan membaca adalah

Suatu proses yang kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol, (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (5) aspek afektif, yaitu berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi kelima aspek tersebut menghasilkan pemahaman yang baik.

Menurut Poerwadarminta (dalam Ritawati, 2003: 2)”membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.

Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negative”. Selanjutnya proses dilakukan di otak, hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak

menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti apa yang dilihat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antar pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Menurut Blanton dkk (dalam Farida, 2005:12) tujuan membaca mencakup:

(1)kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya mengenai suatu topik, (5) memperoleh informasi untuk laporan tertulis dan lisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Hendry (1994:9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca mempunyai suatu tujuan cenderung akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tetapi tidak mempunyai tujuan.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus

mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki
(*Elaborasion*)

c. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan- aturan lalu lintas.

Seiring dengan itu Farida (2005:2) mengatakan “kegiatan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Saleh (2002:107) jenis-jenis membaca adalah :”(1) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, (2) membaca dalam hati/ membaca intensif/membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat, (5) membaca pustaka”. Sedangkan menurut Puji (2007:3.19-3.20) pembagian membaca adalah :”(1) membaca teknik, (2) membaca dalam hati, (3) membaca pemahaman, (4) membaca cepat, (5) membaca indah, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”.

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dengan membaca di atas adalah sebagai berikut :1) Membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/ lafal, nada dan irama, 2) Membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat dengan cermat dan lama. Sedangkan membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga diperoleh hasil yang optimal, 3) Membaca bahasa, untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Tujuan membaca bahasa adalah agar pengetahuan siswa semakin bertambah tentang unsur-unsur kebahasaan atau seluk-beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi. Jadi melalui membaca siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan serta kalimat, 4) Membaca cepat adalah membaca sekejap mata atau selayang pandang, tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat, 5) Membaca pustaka adalah membaca untuk menumbuhkan kegemaran membaca, kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Ngalim (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi. Pada membaca permulaan

hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjutan hasil yang diutamakan adalah melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan yang tepat dan teratur.

Ngalim (2004:31) mengatakan membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis pada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan.

Menurut Tarigan (2008:13)

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi dalam membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup: membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi: membaca telaah isi yang mencakup: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, membaca telaah bahasa yang mencakup: membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar membaca dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu: 1) jenis membaca berdasarkan tingkatan, a) membaca permulaan, b) membaca lanjutan. 2) Jenis membaca berdasarkan tujuan, a) membaca teknik, b) membaca dalam hati, c) membaca pemahaman, d) membaca indah, e) membaca cepat, f) membaca pustaka, g) membaca bahasa, 3) Jenis membaca berdasarkan kecepatan a) membaca cepat b) membaca *skimming*.

Jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, berdasarkan tujuan, dan berdasarkan kecepatan. Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas yang menjadi fokus penelitian adalah membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Pada dasarnya setiap jenis membaca adalah membaca pemahaman, membaca pemahaman dapat diartikan dalam berbagai sudut pandang, sesuai yang dikatakan Abbas (2006:102) "membaca pada hakikatnya adalah suatu aktifitas menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Pemahaman bacaan secara literal tingkat paling rendah dalam memahami bacaan, menurut Burn (dalam Abbas, 2006:102) "pemahaman literal adalah memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana yang merupakan tingkat yang paling rendah namun dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan dan merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi". Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang diperoleh melalui membaca antar baris untuk memperoleh ide-ide yang tersirat dalam wacana.

Pemahaman evaluative adalah kemampuan untuk mengevaluasi isi wacana, Syafi'ie (dalam Abbas, 2006:102) menjelaskan "dalam pemahaman evaluative pembaca membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan isi wacana dengan cara membandingkan informasi yang ditemukan dalam

wacana dengan norma-norma tertentu, dan pembaca harus dapat berfikir kritis terhadap isi wacana”. Novi, dkk (2006:44) menjelaskan”membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan mencapkan informasi-informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis”.

Menurut Novi, dkk (2006:50) “terdapat beberapa komponen-komponen utama membaca pemahaman yang dapat dipisah-pisahkan yaitu: mengingat kembali makna, identifikasi sesuai gagasan , menggambarkan inferensi, mengenali tujuan dan mengikuti struktur bacaan”.

Kata pemahaman dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1961:635) berawal dari kata paham yang memiliki arti (1) pengertian, (2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap yang mengerti benar dengan bahasa yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf. Di balik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan

tetapi , pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibaca, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak dapat dipahaminya.

Ritawati (2003:3) mengemukakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan”. Sedangkan menurut Saleh (2006:102) “membaca pemahaman terbagi atas empat jenis yaitu : a) membaca pemahaman literal, b) membaca pemahaman inferensial, c) membaca pemahaman evaluative dan, d) membaca pemahaman kreatif”.

Tarigan (2008:58) menjelaskan”membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksud disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: 1) standar atau norma kesusastraan, 2) referensi kritis, 3) drama tulis, 4) pola-pola fiksi”.

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Disamping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teliti, Saleh (2006:107).

Menurut Farida (2007:96)” memasukkan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca”. Alasannya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku atau majalah. Disamping itu surat kabar

mempunyai bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.

Berdasarkan teori-teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh atau memahami informasi baik yang tertulis maupun yang tersirat, informasi dapat berupa ide-ide, pesan-pesan, melalui rangkaian kegiatan membaca antar baris, mengevaluasi isi bacaan, dan membandingkan informasi yang ada dalam wacana dengan norma tertentu dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembaca, serta melibatkan komponen-komponen utama membaca diantaranya: mengingat kembali makna, identifikasi sesuai gagasan, menggambarkan informasi, mengenali tujuan dan mengikuti struktur bacaan.

b. Proses-proses Membaca

Saleh (2006:11) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca,(3) pascabaca”. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab

pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang diperoleh setelah membaca”.

Seiring dengan pendapat diatas, Farida (2006:9) mengatakan ”untuk mendorong siswa dapat memahami bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Puji (2007:6.9) menjelaskan “untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam kegiatan membaca”.

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah membaca yaitu:

1. Tahap Prabaca

Menurut Farida (2005:107) bahwa “kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan siswa sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan”.

Puji (2007:6.9-6.10) menjelaskan “kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah sebagai berikut: a) gambaran awal cerita, b) petunjuk untuk melakukan antisipasi, c) pemetaan semantik, d) menulis sebelum membaca, e) drama/simulasi”.

2. Tahap Saatbaca

Menurut Puji (2007:6.10)”beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah: a) strategi *metakognitif* , menentukan tugas yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman. b) *close procedur*,digunakan

untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya, c) pertanyaan pemandu, untuk meningkatkan pemahaman”.

3. Tahap Pascabaca

Farida (2005:114) menjelaskan “kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya dalam skemata yang telah dimiliki, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Menurut Fuji (2007:6.12)”beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah siswa membaca, yaitu: memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan theater actual, menuturkan kembali yang telah dibaca kepada orang lain, dan mengaplikasikan yang diperoleh dari membaca ketika melaksanakan sesuatu”.

Burn dkk, (dalam Farida,2005:114) menjelaskan”setelah membaca siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan atau menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut, setelah itu siswa membaca tentang topik dan berbagai temuan-temuan dengan teman-temannya”.

Jadi tahapan dalam membaca secara garis besar dapat dibagi menjadi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca untuk mengarahkan perhatian siswa pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, tahap saatbaca untuk meningkatkan pemahaman, dan

pada tahap pascabaca untuk memadukan informasi baru dengan informasi yang telah ada dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap bacaan tersebut.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Shlomo (2009:3) menerangkan bahwa :”pembelajaran kooperatif menuntun siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Sedangkan menurut Agus (2009:54) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas dan meliputi semua jenis kerja kelompok”.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sistem pengajaran *cooperative learning* bias didefinisikan sebagai system kerja/ belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2008:18). Menurut Agus (2009:58) “pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa dalam belajar, sesuatu yang bermanfaat, hidup serasi dengan sesama, mengandung pengetahuan, nilai dan keterampilan”.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang

kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya (Slavin,2009:4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang membantu siswa untuk menyelesaikan tugasnya menemukan pengetahuannya melalui bekerja sama dengan teman kelompoknya.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2006:12-14) dalam pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk :

1) Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif dapat merubah siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran akademik.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan yang paling utama dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa bekerja sama tanpa melihat adanya perbedaan dalam memahami konsep-konsep yang sulit dari pokok bahasan yang dipelajari sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1999:12), adalah sebagai berikut :1) STAD (*Studen Teams Achievement Division*), 2) TGT (*Teams Games Tournament*),3) JIGSAW, 4) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositition*), 5) TAI (*Teams Assisted Individualization*).

Lima pembelajaran tim di atas telah dikembangkan dan diteliti secara luas. Terdapat tiga tipe pembelajaran kooperatif umum yang cocok untuk hampir semua mata pelajaran dan tingkat kelas yaitu : STAD, TGT dan Jigsaw. Dua yang lain merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan pada mata pelajaran tertentu dan kelas tertentu : CIRC untuk pengajaran membaca dan menulis di kelas II-VIII dan TAI untuk pengajaran Matematika kelas III-VI.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

a. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) didefinisikan sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang secara khusus digunakan untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia, Geografi, Ilmu sosial, Sains, Matematika dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua membaca dan menulis.

Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi Sekolah Dasar (Slavin , 1995:269). CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Menurut Suyatno (2009:68) menjelajah pembelajaran inovatif.

Pada tipe ini siswa bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana tentang cara naratif yang akan muncul, saling berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata. Mereka juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain, selama pelajaran ilmu sastra siswa terlibat dalam penulisan draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

b. Komponen-komponen dalam pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (dalam Suyatno,2005:3-4)

Model pembelajaran CIRC memiliki delapan komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain: 1) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa, 2) *placement test*, diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian siswa sebelumnya, 3) *student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok, 4) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya, 5) *teams scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil, 6) *teaching group*, yaitu memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7) *facts test*, yakni pelaksanaan tes atau ulangan, 8) *whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas komponen pembelajaran kooperatif CIRC adalah pembentukan kelompok dengan berbagai strategi, melaksanakan tugas dalam kelompok, guru memberikan bantuan terhadap kelompok yang membutuhkan, menilai hasil kerja kelompok, memberikan materi secara singkat, tes dan merangkum materi pada akhir pembelajaran.

6. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

Kegiatan pokok dalam CIRC untuk membaca pemahaman meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: 1) salah satu anggota kelompok membaca, 2) membuat prediksi atau menafsirkan isi bacaan, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan apa yang ditanyakan dengan suatu variable, 3) saling membuat ikhtiar/rencana penyelesaian masalah yang ada dalam bahan bacaan, 4)

menuliskan penyelesaian masalah secara urut, dan 5) saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian (Suyatno,2005:4)

Menurut Slavin (2009:207) ”tahap kegiatan CIRC adalah: 1) membaca berpasangan, 2) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa, 3) mengungkapkan kata-kata dengan keras, 4) menceritakan kembali cerita, 5) ejaan, 6) pemeriksaan oleh pasangan, 7) tes.

Menurut Agus (2009: 130-131) langkah-langkah CIRC adalah sebagai berikut :1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran, 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas, 4) mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok, 5) guru membuat kesimpulan bersama, 6) penutup.

Kegiatan yang mendasar dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah siswa saling membaca dan membuat alternative penyelesaian, membuat ringkasan bahan bacaan, menuliskan hasil kerja kelompoknya, dan memperbaiki hasil kerja kelompok. Pada intinya kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan yang saling membantu satu sama lainnya antara siswa.

Secara garis besar pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: 1) membuat kelompok kecil, 2) siswa diberi teks bacaan, 3) siswa latihan membaca atau saling membaca, 4) memahami ide pokok, 5) siswa saling merevisi, 6) siswa menulis ikhtiar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, 7) siswa mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang digunakan adalah langkah-langkah menurut Agus yaitu : 1) membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen, 2) guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topic pembelajaran, 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada selembar kertas, 4) mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok, 5) guru membuat kesimpulan bersama, 6) penutup.

7. Kelebihan Tipe Pembelajaran CIRC

Slavin (dalam Suyatno, 2005:6) menyebutkan

Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan siswa dalam membaca pemahaman, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk penyelesaian masalah.

Menurut Mauren (dalam slavin, 2009:2011) “kelebihan CIRC membuat siswa menikmati, meraih kesuksesan yang lebih besar karena siswa merupakan bagian dari proses, siswayang selesai melakukan program CIRC menjadi pembeda yang lebih baik”. Sholomo (2009:42) “CIRC memberikan hasil yang sama besar untuk siswa yang memiliki keterampilan membaca tinggi, sedang, dan rendah, meskipun siswa-siswa yang memiliki hambatan akademis memberikan hasil yang menarik”.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena peran guru

tidak begitu dominan sehingga kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya makin besar.

8. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Burn (dalam Abbas,2006:110) menerangkan bahwa “kegiatan membaca dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pramembaca, saatmembaca, dan pascamembaca”. Ketiga kegiatan tersebut dipadukan dalam kegiatan membaca untuk membantu siswa memahami bacaan, seperti yang dijelaskan Farida (2007:99)”untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca”.

Selanjutnya Abbas (2006:111) menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam tahapan membaca adalah: “pramembaca; menyampaikan tujuan membaca, memprediksi isi wacana, petunjuk bayangan, pendahuluan, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, drama kreatif. Saatmembaca; metakognitif, pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, teknik kloze. Pascamembaca; memperkuat pembelajaran, menjawab pertanyaan, presentasi, menulis naskah laporan, memceritakan kembali, melakukan tugas tertentu dan menerapkan informasi yang telah dibaca”.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan sesuai dengan langkah-langkah atau sintak-sintak dari pembelajaran kooperatif tipe CIRC tersebut. Sholomo (2009: 36) menjelaskan “langkah membaca dengan menggunakan

CIRC adalah : membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian, menuliskan struktur cerita dan yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosa kata yang baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan, dan tes”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang langkah-langkah membaca secara umum dan langkah-langkah membaca dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dikembangkan langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca

Kegiatan yang dilakukan adalah :1) Menyampaikan tujuan membaca, 2) Memajangkan gambar beserta judul bacaan yang akan dibaca, 3) Melakukan tanya jawab tentang gambar, 4) Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari empat orang, 5) Menyampaikan kegiatan CIRC yang akan dilakukan siswa dalam kelompok secara individu dan kelompok, 8) Membagikan teks bacaan.

b. Tahap Saatbaca

Kegiatan yang dilakukan adalah :1) Anggota kelompok saling membaca teks cerita yang telah dibagikan, 2) Masing-masing anggota kelompok menentukan pikiran pokok dari teks bacaan sesuai aba-aba dan waktu yang ditetapkan guru, 3) Tiap kelompok menyatukan pikiran pokok yang ditemukan masing-masing anggotanya, 4)

Menyatukan persepsi terhadap pikiran pokok yang ditemukan, 5)
Menuliskan hasil kerja kelompok.

c. Tahap Pascabaca

Kegiatan yang dilakukan adalah :1) Melaporkan hasil kerja kelompok,
2) Menanggapi hasil kerja kelompok dengan melakukan tanya jawab,
3) Memperbaiki hasil kerja kelompok, 4) Menjawab pertanyaan
tentang teks bacaan secara perorangan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas IV Sekolah Dasar, termasuk jenis membaca lanjutan dan membaca pemahaman. Tujuan umumnya untuk mengupayakan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Disamping itu membaca pemahaman merupakan suatu pemahaman terhadap bahasa tulis, baik isi maupun pesan yang ingin disampaikan penulis.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf. Di balik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibaca, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak dapat dipahaminya.

Langkah-langkah membaca pemahaman menurut pembelajaran kooperatif tipe CIRC mempunyai tahapan-tahapan antara lain: tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

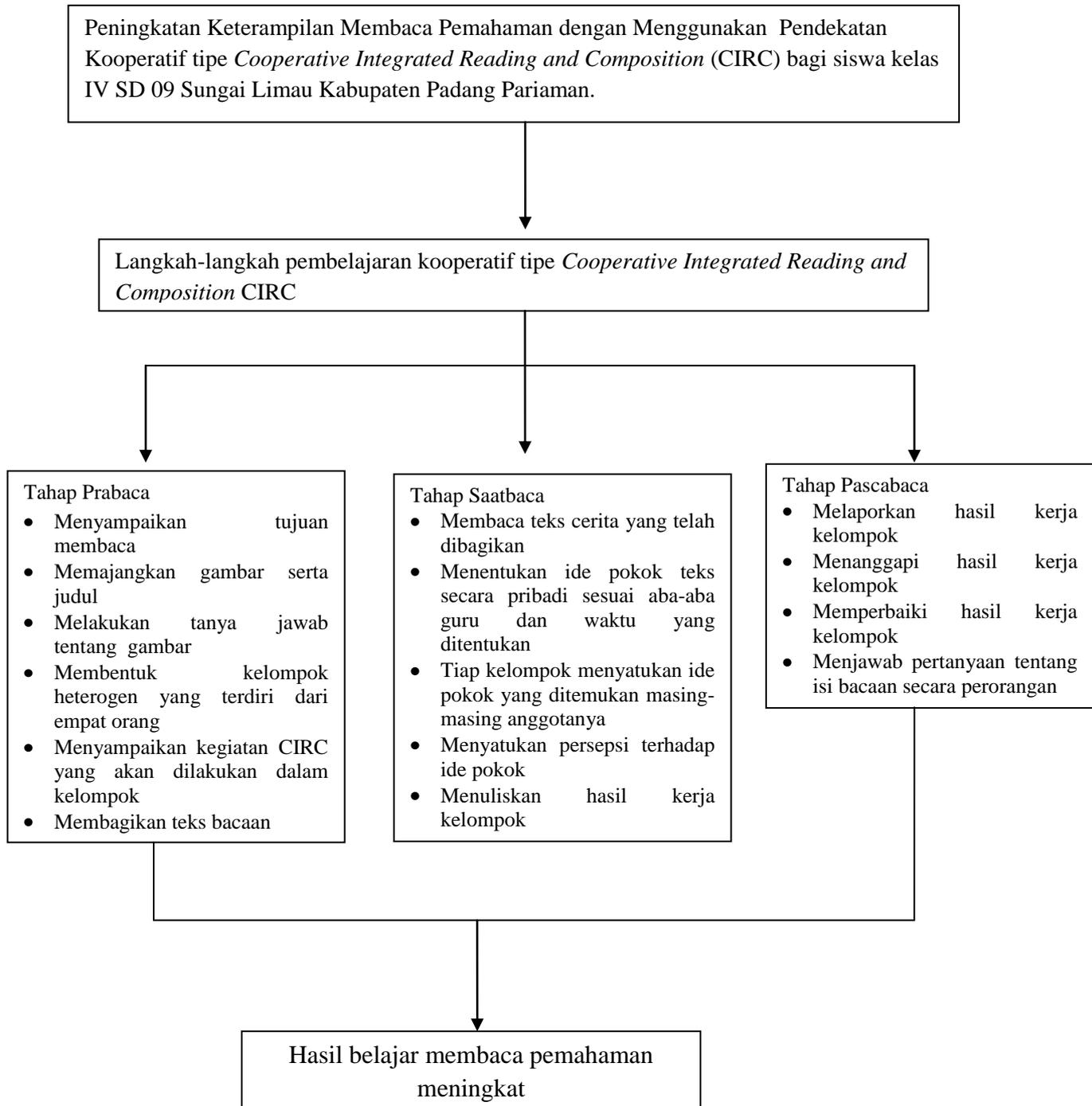
Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan membaca, memajangkan gambar beserta judul bacaan yang akan dibaca, melakukan tanya jawab tentang gambar, membentuk kelompok

heterogen yang terdiri dari empat orang, menyampaikan kegiatan CIRC secara pribadi dan kelompok dan membagikan teks bacaan.

Pada tahap saatbaca anggota kelompok saling membaca teks cerita yang telah dibagikan, masing-masing anggota kelompok menentukan ide pokok dari teks bacaan sesuai aba-aba guru dan waktu yang ditentukan, tiap kelompok menyatukan ide pokok yang ditemukan masing-masing anggotanya, menyatukan persepsi terhadap pikiran pokok yang ditemukan dan menuliskan hasil kerja kelompok.

Pada tahap pascabaca siswa melaporkan hasil kerja kelompok, siswa menanggapi hasil kerja kelompok dengan melakukan tanya jawab, memperbaiki hasil kerja kelompok, dan menjawab pertanyaan tentang isi teks secara perorangan.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi Siswa Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata anak, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari 55% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membangkitkan skemata anak dengan cara memajangkan gambar, melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD, hal ini terlihat pada tahap saatbaca hasil belajar membaca siswa meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Siswa sudah mampu menemukan pokok pikiran masing-masing paragraf dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.
3. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV SD dari 57% menjadi 81%, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada saat prabaca sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pendekatan yang digunakan beserta langkah-langkahnya.
2. Pada saatbaca sebaiknya guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
3. Pada pascabaca sebaiknya guru memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan kesimpulan yang tepat.
4. Sebaiknya dalam pembelajaran membaca pemahaman guru memilih dan memakai pendekatan yang cocok untuk setiap topik pelajaran.

5. Dalam menilai hasil kerjanya seorang guru harusnya memakai pedoman penilaian dan acuan yang tepat dalam pemberian skor pada setiap hasil belajar
6. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok.